

**Strategi Pengelolaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid  
Indonesia (BKPRMI) dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Remaja  
Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara**

**Elismayanti Rambe**

STAIN Mandailing Natal

elis.mayanti8@gmail.com

**Rahmi Wahyuni**

STAIN Mandailing Natal

rahmiwahyuni@stain-madina.ac.id

**Abstract**

This research aims to determine the management strategy of the Indonesian Mosque Youth Youth Communication Agency (BKPRMI) in improving the religious quality of teenagers in the district. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. North Sumatra. The research used a qualitative approach using interview techniques with several organizational administrators, namely Trustees 1 to 4, General Chairperson, Deputy Chairperson, Secretary, Treasurer, religious leaders, village officials and the surrounding community. Researchers also made direct observations of youth religious activities initiated by BKPRMI in various forms such as recitations, religious education, skills, interests and talents, etc. as well as examining documentation containing archives of BKPRMI activities from year to year. The results of this research obtained information that BKPRMI has implemented Management principles in managing its organization, namely preparing annual routine work programs in a structured and systematic manner. Starting with carrying out planning involving all members and administrators of BKPRMI to formulate activities that will be carried out within one year, then carry out the organizing process, namely by appointing the person responsible for each activity that will be carried out so that it is more focused, then implementing the activities that have been designed by all BKPRMI members comply with the schedule that has been determined for each activity and finally carry out an evaluation to measure the impact of implementing the activity on improving the religious quality of teenagers in the district. Percut Sei Tuan Kab. Mandailing Natal Prov. North Sumatra.

**Keywords:** *Management Strategy, BKPRMI, Religious Quality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa pengurus organisasi yaitu Pembina 1 s/d 4, Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, bendahara, tokoh agama, aparaturnya serta masyarakat sekitar. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan keagamaan remaja yang diinisiasi oleh BKPRMI dalam berbagai bentuk seperti pengajian, pendidikan keagamaan, keterampilan minat dan bakat dan lain-lain serta memeriksa dokumentasi yang berisi arsip-arsip kegiatan BKPRMI dari tahun ketahun. Hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa BKPRMI telah menjalankan prinsip-prinsip Manajemen didalam mengelola organisasinya yakni menyusun program kerja rutin tahunan secara terstruktur dan sistematis. Dimulai dengan melaksanakan perencanaan yang melibatkan seluruh anggota dan pengurus BKPRMI untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun selanjutnya melaksanakan proses pengorganisasian yakni dengan menunjuk penanggung jawab dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga lebih terarah, kemudian pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang oleh seluruh anggota BKPRMI sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada masing-masing kegiatan dan terakhir melakukan evaluasi untuk mengukur dampak dari pelaksanaan kegiatan terhadap peningkatan kualitas keagamaan remaja di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara.

**Kata Kunci :** *Strategi Pengelolaan, BKPRMI, Kualitas Keagamaan*

#### **A. Pendahuluan**

Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau merupakan kepanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.<sup>1</sup> Dalam masa peralihan demikian seorang remaja telah seperti orang dewasa, hanya saja belum matang perkembangan jiwanya, segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Remaja memiliki beberapa karakter yang khas, salah satunya adalah dorongan untuk berprestasi.<sup>2</sup> Dorongan berprestasi ini akan memacu seorang remaja untuk

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 69.

<sup>2</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 139.

berkarya, karena prestasi yang diperolehnya akan mengaktualisasikan perannya ditengah-tengah masyarakat, sesuai dengan jiwanya, seorang remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya. Sering kali terlihat remaja terombang ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai yang kadang-kadang berpengaruh terhadap kesehatan atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani. Bahkan pada diri remaja sering mengalami kegoncangan jiwa dan kebimbangan serta berubah-ubah pendirian. Pada masa remaja, remaja mulai ragu-ragu terhadap keyakinan agamanya. Sebagian besar itu kebimbangan terjadi akibat pertumbuhan. Dalam pertumbuhan, remaja merasa bahwa cara berpikirnya yang kekanak-kanakan tidak sesuai dengan kematangan yang dicapainya. Banyak seniman yang merasa gagal dalam berkomunikasi tentang agama pada anak-anaknya pada masa kanak-kanak pertama, karena kebimbangan yang dirasakan remaja terhadap keyakinan agamanya. Kebimbangan remaja adalah bukti ia bersedia memikirkan persoalan hidupnya yang rumit dan penting.<sup>3</sup> Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepas dengan pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama.<sup>4</sup> Dalam kondisi semacam itu, tidak cukup remaja hanya dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun lebih dari itu harus dibekali dengan iman dan taqwa sehingga terwujud generasi yang baik, yang akan membentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur. Bagi anak remaja sangat diperlukan sekali adanya pemahaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah agama antara lain: tidak menjalankan puasa, tidak sholat dan lain-lain. Pada dasarnya garis besarnya arti agama perwujudannya mencakup dua watak manusia ke arah tujuan yang benar, sedangkan sisi lain agama menyinggung segi jasmaniah.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> H.H. Remmers dan Hackett, *memahami Persoalan Remaja*, terj. Zakiyah Daradjat, (Jakarta: Bulan Bintang, tth), hlm. 68.

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 86.

<sup>5</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet 4, hlm. 120.

Dewasa ini sering kali dan banyak dijumpai kenakalan menunjukkan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum, kenakalan merupakan pelanggaran hukum yang bisa dikenai pidana sesuai dengan usianya. Perilaku menyimpang pada remaja khususnya pada usia sekolah pada umumnya merupakan “kegagalan sistem kontrol diri” terhadap implus-implus dorongan primitif dan sentimen tersebut disalurkan lewat perilaku kejahatan, kekerasan, agresi dan sebagainya yang dianggap mengandung “nilai lebih” oleh kelompok remaja tersebut. Pada usia-usia sekolah apabila mempunyai kelompok-kelompok sebagian besar akan menjurus ke bagian hal-hal negatif, seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, kebut-kebutan di jalan, membolos sekolah, bergelandangan sepanjang jalan, perilaku kriminalitas seperti perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, merampok dan sebagainya.<sup>6</sup> Dari semua tingkah laku remaja yang sangat rentan terhadap tindakan kejahatan, maka harus ada beberapa kelompok golongan masyarakat yang membentuk sebuah lembaga yang khusus untuk memperhatikan penilaian remaja.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja masjid Indonesia (BKPRMI) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Remaja masjid kini telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji, membina agama/akhlak dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan bagian dari integral potensi bangsa oleh karena itu pemuda remaja Masjid disebut dengan “*Gerakan Harapan*” yaitu harapan untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dalam konteks kemasjidan. Pemuda remaja masjid menjadi penyambung estafet perjuangan dan harapan besar dalam upaya pemakmuran masjid pada saat ini dan yang akan datang. Agar pemuda remaja masjid benar-benar menjadi harapan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dipandang perlu membentuk sebuah

---

<sup>6</sup> Endang Perwanti, *op. cit.* hlm. 144.

wadah organisasi sesuai dengan jenjang/tingkatan masing-masing. Dalam upaya pembinaan pemuda remaja masjid telah berdiri sejak tanggal 19 Ramadhan 1397 H, bertepatan tanggal 03 september 1977 Miladiah di masjid istiqomah di Bandung yang bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI). Kemudian pada Musyawarah Nasional (MuNas) VI tahun 1993 di Jakarta di ubah menjadi “Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia” yang berkedudukan di masjid istiqlal Jakarta. BKPRMI merupakan organisasi dakwah dan kepemudaan yang bersifat keislaman, kemasjidan, keumatan dan keindonesiaan dan sebagai wahana komunikasi dari organisasi kepemudaan pemuda remaja masjid untuk pengembangan program secara komunikatif, informatif, koordinatif, kemasyarakatan serta tidak berafiliasi kepada partai politik manapun atau independen. Dalam rangka dakwah pada masyarakat. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia menetapkan tiga tujuan pokok: *Pertama*; Membina dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah SWT. *Kedua*; Memberikan wawasan keislaman dan berupaya memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah dan perjuangan umat. *Ketiga*; Memberdayakan umat dalam mewujudkan masyarakat marhamah yang berpegang teguh pada prinsip dakwah islamiyah.<sup>7</sup> Adapun kaitan antara remaja dengan BKPRMI ialah memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah/madani dalam negara kesatuan republik Indonesia. Pemuda dan remaja masjid di Indonesia adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama Islam, bangsa dan negara untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, steril dan spiritual. Dari semua pergerakan dan tujuan dari BKPRMI terhadap pembinaan remaja, maka salah satu efek yang harus kita tinjau ada atau tidaknya perubahan sosial di masyarakat yang tidak hanya dirasakan oleh remaja, akan tetapi juga

---

<sup>7</sup> <http://www.google.co.id/bkprmiindonesia.blogspot.com>, diunduh pada tanggal 03 Agustus 2022.

masyarakat. Dari data awal yang diperoleh penulis bahwa remaja yang ada di Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan cukup aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di bandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Shalat berjamaah di masjid banyak jamaah dari kalangan remaja tidak seperti daerah lain yang sholat berjamaah umumnya adalah orang tua, aktif mengikuti kajian-kajian dan memakmurkan masjid serta turut berprestasi dalam perlombaan perlombaan kegiatan keagamaan seperti nasyid, hadroh, MTQ dan perlombaan keagamaan lain. Dari informasi diatas peneliti merasa terarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi pengelolaan BKPRMI dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan kondisi faktual data lapangan secara terurai. Selain itu, juga menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada dan menekankan pada pendeskripsian secara alami.<sup>8</sup> Narasumber dipilih dalam konteks penelitian, melalui kasus-kasus terpilih sesuai dengan fokus dan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah *purposive sampling*. Karakteristik utama pemilihan narasumber adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (*redudance*) data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari Pembina dan pengurus BKPRMI Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pengurus BKPRMI, tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa serta masyarakat. Teknik pengumpulan data yang kedua menggunakan observasi non partisipan, penulis mengamati kegiatan-kegiatan

---

<sup>8</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

keagamaan yang dilakukan oleh BKPRMI dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja serta studi dokumentasi dengan menelaah arsip-srsip BKPRMI yang menjadi cerminan dari kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Strategi pengolaal BKPRMI dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Setia kecamatan Percut Sei Tuan merupakan daerah yang memiliki keunikan yaitu komposisi penduduknya homogen yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bersuku Jawa serta masih tetap melestarikan berbagai seni dan budaya sebagai realisasi warisan kebudayaan yang mereka bawa ke pulau sumatera. Masyarakat Desa Bandar Setia menyebut diri mereka sebagai PUJA KESUMA yang singkatannya adalah *Putera Jawa Kelahiran Sumatera*. Daerah ini memiliki keunikan, yaitu komposisi penduduknya yang homogen yang bermayoritas bersukukan jawa dan beragama Islam, namun masih tetap melestarikan berbagai kesenian dan budaya Jawa. Karena sebagai realisasi dari orang-orang terdahulu, walaupun di tengah terjangan komunitas industry yang semakin menggusur areal pertanian di wilayah ini. Sedangkan subyek penelitiannya adalah masyarakat setempat.

#### Jumlah Penduduk Desa Bandar Setia

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	6.054 Jiwa
2.	Perempuan	7.460 Jiwa
3.	Remaja	2.840 Jiwa
Seluruh Total Penduduk		16.354 Jiwa

Tingkat kemajuan dan kemakmuran dapat dilihat keadaan fisik masyarakatnya. Tingkat kemajuan masyarakat salah satunya dapat diperhatikan dari tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat Bandar Setia tergolong baik. Sebagian besar penduduk berada di usia 20 tahun ke atas yaitu 2000 jiwa taraf usia pekerja atau orang tua dan 1061 jiwa berada di usia sekolah.

### Jumlah Anggota Remaja BKPRMI Bandar Setia Tahun 2022

No	Remaja	Usia	Jumlah
1.	Laki-laki	15-20 Tahun	50 Remaja
		21-25 Tahun	25 Remaja
2.	Perempuan	15-20 Tahun	15 Remaja
		21-25 Tahun	10 Remaja
	<b>Total</b>		<b>100 Remaja</b>

Untuk meningkatkan kualitas keagamaan remaja Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. BKPRMI sebagai organisasi remaja melaksanakan berbagai kegiatan, dalam rincian sebagai berikut:

a. Pengajian dan Dialog

Pengajian dan dialog dilaksanakan setiap malam sabtu setelah selesai solat Isya pada pukul 20.00-22.00 wib bertempat di ruang sholat utama Masjid. Kegiatan ini diselenggarakan oleh BKPRMI setiap sebulan sekali yang dilaksanakan secara rutin. Materi yang disampaikan secara terjadwal dan terencana, dengan mengundang para ustadz dan da'inya. Sasaran kegiatan ini untuk masyarakat umum, yang diikuti kurang lebih sekitar 40 jamaah. Metode kegiatan ini menggunakan dialog interaktif, sehingga jamaah dapat melakukan Tanya jawab kepada ustadz secara langsung setelah selesai penyampaian materi. Ini dilakukan agar kegiatan tidak monoton dan peserta tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian berikutnya. Tujuan kegiatan ini adalah, pertama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, kedua untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ketiga untuk meningkatkan kualitas spiritual kaum muslimin, yang keempat sekaligus untuk memakmurkan kegiatan Masjid melalui mimbar syiar pengajian.

b. Pesantren Kilat

Dalam rangka untuk mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan bagi remaja desa Bandar Setia. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan



setiap akhir pekan, pada hari sabtu dan minggu. Acara dimulai pukul 13.00 sampai waktu buka bersama tiba. Materi yang disampaikan meliputi tentang keislaman, ketauhidan, fiqh, akhlak, tarekh Islam dan sebagainya. Narasumber di datangkan dari tokoh akademisi, para tokoh agama, dan tokoh ulama yang ada di desa Bandar Setia. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman dan wawasan keagamaan kepada para remaja tersebut, sehingga terwujud remaja Islam yang tangguh, beriman, berakhlak, bertaqwa dan beramal sholeh kepada Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini menggunakan ceramah dan dialog interaktif.

#### c. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Sebagaimana diketahui, bahwa dalam agama Islam terdapat delapan hari besar Islam yang selalu rutin diperingati setiap tahunnya, antara lain, peringatan tahun baru Hijriyah pada 1 Muharram, peringatanhari Asyura (10 Muharram), peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal), pada tanggal 27 Rajab (peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), 15 Sya'ban (Nisfu Sya'ban), peringatan malam nuzulul Qur'an (17 Ramadhan), 1 Syawal (hari raya Idul Fitri), 10 Dzulhijjah (hari raya Idul Adha).

Dalam penyelenggaraan peringatan hari besar Islam biasanya selalu di isi dengan kegiatan bentuknya bervariasi, namun secara umum kegiatannya berupa, pengajian umum, halal bi halal, menyembelih Qurban, pembagian zakat, khataman qur'an khitanan missal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan Islam, festival anak sholeh, dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan momennya hari besar Islam, pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia selalu dilibatkan oleh Badan Pengelola Masjid desa Bandar Setia untuk membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya peringatan Isra' Mi'raj, peringatan tersebut merupakan hari yang bersejarah dalam Islam untuk memperingati peristiwa perjalanan Nabi Muhammad ketika akan diangkat menjadi rasul. Pada moment tersebut biasanya kegiatan di isi dengan acara pengajian akbar.

#### d. Mengadakan Kegiatan Pelatihan

Banyak sekali kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh BKPRMI Bandar Setia. Kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan

untuk anggota Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, melainkan juga untuk para remaja lainnya. Dengan memberikan banyak pelatihan kepada remaja, dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota BKPRMI Bandar Setia yaitu pelatihan rebana setiap malam jum'at pukul 20.00-21.30 wib, pelatihan tadarus Qur'an, pelatihan seni membaca Qur'an setiap Kamis malam pukul 20.00-21.00 wib, pelatihan sehari membaca Al-Qur'an setiap dua minggu sekali pukul 08.00-16.00 wib dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, pembinaan remaja merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian lebih. Peranan remaja dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan, ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Remaja sering disebut juga generasi penerus yang mempunyai peranan penting dalam estafet perjuangan bangsa, dengan demikian pembinaan pada generasi muda tidak boleh ditangguh-tangguhkan.

e. Bhakti Sosial

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia Bandar Setia merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bhakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat meringankan sedikit beban yang ditanggung mereka. Sehingga mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang kita makan, bisa menikmati pakaian sebagaimana yang kita pakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana kita mempunyai uang, kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Biasanya ini dilakukan selama satu hari pada hari minggu pukul 08.00 wib hingga selesai.

Dalam struktur organisasi garis fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitannya dengan proses penyampaian informasi dari Pembina kepada pengurus dan menuju remaja yang dibina, dan

proses pengoperan lambang-lambang model komunikasinya dapat terbentuk melalui paradigm teori Lasswel dengan adanya pertanyaan atau unsur-unsur seperti Siapa Pembicara (*Who*), Mengatakan Apa (*says what*), Media Apa (*in Which medium*), Kepada Siapa (*to whom*), apa efeknya (*what effect*).

Setiap organisasi pasti mempunyai struktur organisasi atau struktur kelembagaan, yang terdiri dari tingkatan anggota dalam keorganisasian. Adanya seorang pimpinan, anggota, serta bagian-bagian yang mempunyai pembagian tugas dan wewenang. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa.<sup>9</sup>

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia merupakan sebuah lembaga berbentuk organisasi merupakan organisasi yang identik menggunakan teknologi dalam menunjang minat remaja, juga menggunakan media dalam menyampaikan informasi baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus seperti ibadah sehari-hari. Dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan salah satu pengurus BKPRMI yang bernama Suhendri, S.Pd.I ada dua media elektronik yang mereka gunakan. Pertama, mikrofon yang disambungkan ke setiap sudut ruangan, baik di dalam Masjid maupun ruangan pembinaan. Mikrofon ini digunakan oleh remaja-remaja dalam mengikuti kegiatan Albarjanji, wirid, dan yasinan. Adapun media elektronik yang kedua yaitu laptop, infokus dan proyektor yang digunakan Ustadz atau Da'i pada malam tausyiah yang menyampaikan pesan agama Islam, dengan menggunakan media tersebut, selain isi pesan agama ada kalanya para Pembina mengajak mereka untuk menonton film-film yang berhubungan dengan Syiar Islam dan video tentang keagamaan yang mereka pelajari di saat pelatihan kepembinaan.<sup>10</sup> Badan Kontak Majelis Pemuda Remaja

<sup>9</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 246

<sup>10</sup> Suhendri, *Wakil Ketua BKPRMI Bandar Setia*, wawancara pada tanggal 1 Oktober 2017

Masjid Indonesia (BKPRMI) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dijalankan oleh BKPRMI untuk mencapai tujuan tersebut:

- a. Pendidikan Agama dan Keagamaan: Menyelenggarakan program pendidikan agama dan keagamaan yang terstruktur dan terorganisir. Program ini harus melibatkan remaja secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- b. Bimbingan dan Konseling: Memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja untuk membantu mereka mengatasi masalah dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pembimbing yang memahami kondisi remaja dan dapat memberikan panduan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.
- c. Pengembangan Keterampilan: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk mengembangkan keterampilan remaja, baik keterampilan akademik maupun keterampilan sosial. Keterampilan ini dapat membantu remaja menjadi individu yang lebih mandiri dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat.
- d. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi mobile, untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, mengadakan kelas online, dan memfasilitasi diskusi antar remaja. Penggunaan teknologi yang bijak dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan.
- e. Pengembangan Kepemimpinan: Mengembangkan kepemimpinan remaja melalui pelatihan kepemimpinan, kegiatan-kegiatan pengembangan diri, dan memberikan tanggung jawab kepada remaja dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan.
- f. Menggali Minat dan Bakat: Mendukung remaja untuk menggali minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan. Ini bisa melibatkan mereka dalam paduan suara, teater, kelas baca Al-Quran, atau kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan minat mereka.
- g. Kerjasama dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam program-program keagamaan remaja. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk karakter dan keagamaan remaja, oleh karena itu, kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan.

- h. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program-program keagamaan yang diselenggarakan. Dengan memantau perkembangan remaja secara teratur, BKPRMI dapat menilai efektivitas program-program yang telah dijalankan dan melakukan perbaikan jika diperlukan
- i. **Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan:** Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, baik sekolah formal maupun lembaga pendidikan keagamaan, untuk mendukung pendidikan agama remaja di lingkungan sekolah.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, BKPRMI dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja dan membantu mereka menjadi generasi muda yang beriman, bertaqwa, dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data / informasi dari berbagai informan penelitian dan telah diuji kebenarannya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja di daerah tersebut. Hal ini bisa dilakukan karena kerjasama yang kuat oleh seluruh anggota maupun pengurus BKPRMI dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, aparatur desa, tokoh agama maupun pimpinan daerah kabupaten Deli Serdang. Kegiatan yang memiliki dampak positif tidak hanya kepada individu tetapi dalam social masyarakat sehingga hal ini bisa mengurangi potensi kenakalan remaja yang banyak ditemukan di berbagai daerah lain seperti seks bebas, narkoba, tawuran dan berbagain bentuk kenakalan remaja lainnya. Keberhasilan BKPRMI dalam meningkatkan kualitas keagamaan remaja tidak hanya karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak tetapi karena system ataupun pengeolaan organisasi yang dilakukan secara matang dan efektif. Prinsip-prinsip manajemen telah di implemmentasikan oleh BKPRMI sehingga program yang dicanangkan dapat diukur

tingkat keberhasilannya sehingga memiliki dampak dan perubahan yang bisa di amati secara langsung dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan maupun perilaku individu di Kec. Percut Sei Tuan baik di dalam desa maupun diluar dari daerah tersebut ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya riset ini berharap dapat dijadikan contoh untuk daerah-daerah lain bagaimana mengelola sebuah organisasi sehingga bisa memberikan dampak dan perubahan yang lebih baik untuk masyarakat itu sendiri.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Syamsuddin. *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ahmad, Anas. 2016. *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Teoritis dan Praktis Dakwah sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: PT. Pusataka Rizki Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bisri, Cik Hasan, Dkk. 2022. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bogdon, dkk. 1990. Terj. Munandir, *Riset Kualitatif untuk Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunarsa, D, Singgih. 2021. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depari, Eduard. 2005. *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Rafika Offset.
- .Donald Eugene Smith. *Agama dan Modernisasi Politik Suatu Kajian Analistis*, diterjemah Machnun Husein. Jakarta: Rajawali
- Elvinaro, Ardianto, dkk. 2021. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Effendi, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Elvinaro, Ardianto. Dkk. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Gondokusumo, A. 2010. *Komunikasi Penugasan: Bagi Eksekutif, Supervisor dan Karyawan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hasan, Cik Bisri, Dkk. 2022. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Hasfi, Hasan. 2021. *Agama Kekerasan & Islam Kontenporer*. Yogyakarta: Penerbit Jendela Grafika.

- .Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2002. “Dinamika Komunikasi Nahdlatul Ulama: studi atas Pembaharuan Politik Nahdhatul Ulama dan Proses Sosialisasinya antara Tahun 1970-1990-an”, dalam Cik Hasan Bisri & Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial: Himpunan Rencana Penelitian* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- .Munir, Samsul. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.